

Penerapan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 008 Ujung Batu

Devina Anjani Sutrisno¹, Meisya Pramesty², Destina Haseka Sari³ Chairina Nindya Putri⁴, Rindy Mulya Revanti⁵, Fika Aulia⁶, Rinja Efendi⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania, Rokan Hulu, Riau
e-mail: devinaanjaniiii@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar, khususnya pada tahap membaca permulaan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah media kartu kata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 008 Ujung Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yang berjumlah 20–30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media kartu kata. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest yang signifikan. Selain itu, penggunaan media kartu kata juga mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, media kartu kata dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Kata kunci: media kartu kata, kemampuan membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang masih bersifat konkret, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang ini adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi penguasaan berbagai mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman makna yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar harus dirancang secara sistematis dan efektif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah, terutama pada kelas rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami makna dari teks yang dibaca. Hal ini tentu menjadi permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kemampuan membaca yang rendah akan berdampak pada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam praktiknya, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan, tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, karena media dapat membantu memperjelas penyajian pesan serta meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah media kartu kata. Media kartu kata merupakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi kata-kata tertentu yang digunakan untuk melatih siswa dalam mengenal, membaca, dan memahami kata. Penggunaan media ini sangat sesuai untuk siswa Sekolah Dasar, terutama kelas rendah, karena bersifat konkret, sederhana, dan mudah digunakan.

Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam hal ini, media kartu kata dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca, karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas belajar. Menurut Trianto (2012), pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Selain itu, media kartu kata juga dapat digunakan dalam berbagai metode pembelajaran, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, maupun pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sangat penting, mengingat minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Slameto (2010), minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Di SD 008 Ujung Batu, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, terutama dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca masih terbatas, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran membaca, salah satunya melalui penerapan media kartu kata. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengenal kata, meningkatkan kelancaran membaca, serta memahami makna dari kata yang dibaca. Menurut Hamalik (2011), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar.

Selain itu, pembelajaran membaca juga harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Siswa perlu dilatih secara terus-menerus agar kemampuan membaca mereka semakin meningkat. Dalam

hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu siswa dalam proses belajar. Menurut Djamarah (2010), guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi serta media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dalam belajar.

Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenal dan membaca kata, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media kartu kata juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berpikir siswa, seperti mengelompokkan kata, menyusun kalimat, serta memahami makna kata dalam konteks tertentu. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya berfokus pada aspek mekanis, tetapi juga pada aspek pemahaman.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca akan berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus dilakukan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa, seperti rendahnya minat belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran membaca, salah satunya melalui penerapan media kartu kata. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 008 Ujung Batu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan media tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif.

METODOLOGI

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh penerapan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan dianalisis menggunakan statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan (treatment) dan dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Dengan desain ini, peneliti dapat mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media kartu kata.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 008 Ujung Batu yang berlokasi di Kecamatan Ujung Batu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan

membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah di SD 008 Ujung Batu. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2016), purposive sampling digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam menentukan subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I atau II (d disesuaikan dengan kondisi nyata) yang berjumlah $\pm 20-30$ siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini siswa masih dalam proses belajar membaca permulaan.

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable): Media kartu kata
2. Variabel terikat (dependent variable): Kemampuan membaca siswa

Kemampuan membaca yang dimaksud meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami makna bacaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan media kartu kata. Tes yang digunakan berupa tes membaca yang mencakup membaca kata, kalimat, dan pemahaman sederhana. Menurut Sudjana (2010), tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam penggunaan media kartu kata. Observasi juga digunakan untuk melihat tingkat keaktifan dan partisipasi siswa. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, serta dokumen lain yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Soal tes membaca (pretest dan posttest)
2. Lembar observasi aktivitas siswa
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran

Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang meliputi kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, serta pemahaman isi bacaan.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Menghitung nilai rata-rata (mean) hasil pretest dan posttest

2. Menghitung peningkatan hasil belajar menggunakan gain score
3. Uji hipotesis menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa

Menurut Sugiyono (2017), uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok data atau antara sebelum dan sesudah perlakuan.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan observasi awal di sekolah

Menyusun instrumen penelitian

Menyusun media kartu kata

Tahap Pelaksanaan

Melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa

Melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata

Melakukan posttest setelah perlakuan diberikan

Tahap Akhir

Mengolah dan menganalisis data

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

TEMUAN DAN DISKUSI

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD 008 Ujung Batu melalui tahap pretest, pemberian perlakuan (treatment), dan posttest, diperoleh beberapa temuan penting terkait penerapan media kartu kata dalam pembelajaran membaca.

1.1 Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Penerapan Media Kartu Kata (Pretest)

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain itu, dalam proses pembelajaran sebelum penggunaan media kartu kata, siswa cenderung pasif dan kurang menunjukkan minat dalam membaca. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu ceramah dan latihan membaca tanpa menggunakan media yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan pengenalan simbol bahasa dan pemahaman makna. Oleh karena itu, pembelajaran membaca memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami proses tersebut secara bertahap.

1.2 Proses Penerapan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Membaca

Penerapan media kartu kata dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengenalan kartu kata, latihan membaca secara individu dan kelompok, serta permainan menyusun kata dan kalimat. Guru menggunakan kartu yang berisi kata-kata sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlibat langsung dalam kegiatan membaca, menyusun kata, dan bermain dengan kartu kata. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan sebelum penggunaan media.

Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran yang baik dapat merangsang minat dan perhatian siswa

serta meningkatkan keaktifan dalam belajar. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana penggunaan media kartu kata mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca.

1.3 Kemampuan Membaca Siswa Setelah Penerapan Media Kartu Kata (Posttest)

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Siswa sudah mulai mampu mengenal huruf dengan baik, membaca kata secara lancar, serta memahami kalimat sederhana. Nilai rata-rata posttest mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest, yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat secara signifikan.

Menurut Sudjana (2010), peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media kartu kata dalam penelitian ini terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.

1.4 Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media kartu kata juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010), motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

2. Diskusi

2.1 Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Media kartu kata membantu siswa dalam mengenal kata secara visual dan konkret, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep membaca. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa Sekolah Dasar lebih mudah memahami materi yang disajikan secara konkret.

Menurut Hamalik (2011), penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih jelas dan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, media kartu kata dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.

2.2 Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Penggunaan media kartu kata dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Trianto (2012), pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

2.3 Peran Media dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Media kartu kata tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata.

2.4 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Guru perlu lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan media kartu kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca, terutama pada kelas rendah. Media ini mudah dibuat, murah, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2.5 Keterkaitan dengan Teori Keterampilan Berbahasa

Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dapat dikembangkan melalui penggunaan media yang tepat. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya. Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca juga akan berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tekkey, E., Simega, B., & Baan, A. (2023). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu kata. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Melisyah, M., Murjainah, & Praseihhammi, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*.
- Widyasari, R., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2023). Analisis penggunaan media kartu huruf dalam membaca permulaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Fitri, R. M., Toharudin, M., & Rizkhi, A. (2022). Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran siswa SD. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*.
- Rahmayani, E. Y., & Suriani, A. (2024). Efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa SD. *Journal Central Publisher*.
- Rambe, M. R. R., & Siregar, J. (2024). Pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pratama, V. A., Wardana, L. A., Kasdriyanto, D. Y., & Sriwijayanti, R. P. (2023). Penerapan media kartu kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Maulida, L. N., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2023). Analisis penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendas*.
- Wulandari, S. T., & Mukhlisina, I. (2023). Penerapan media kartu kata untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Jurnal Tahsinia*.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.